

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai koordinasi antara RSUD H. Abdul Manap dengan UDD PMI Kota Jambi dalam memberikan pelayanan darah, dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh kedua institusi tersebut sudah terbangun secara formal melalui adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) dan komunikasi langsung antarpetugas. Namun, secara keseluruhan koordinasi tersebut belum berjalan efektif dan maksimal.

Dari segi komunikasi, kedua lembaga telah menjalin komunikasi intensif, namun masih bersifat manual dan belum didukung oleh sistem informasi berbasis teknologi. Hal ini menghambat kelancaran distribusi informasi dan proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi darurat. Kerja sama telah dijalin melalui dokumen formal (MoU), namun implementasi nyata seperti kegiatan terpadu dan program bersama belum ada. Sementara itu, sinkronisasi administrasi sudah berjalan baik, namun sinkronisasi teknis seperti pengaturan waktu pengambilan darah dan penyediaan stok darah masih belum optimal karena tidak tersedianya Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) dan Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS) serta transporter darah. Dalam aspek integritas, belum tersedia sistem informasi dan SOP bersama yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pelayanan darah secara efisien.

Dari sisi efektivitas koordinasi, ditemukan bahwa sebagian besar petugas memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya koordinasi, namun belum

didukung oleh perencanaan yang berkelanjutan dan evaluasi rutin. Kompetensi partisipan cukup memadai, tetapi terbatasnya jumlah personel khusus, seperti transporter darah, menjadi hambatan. Komitmen kelembagaan dalam bentuk pelaksanaan program bersama dan pemberian insentif belum diterapkan.

Dengan demikian, koordinasi antara RSUD H. Abdul Manap dengan UDD PMI Kota Jambi masih belum mencapai efektivitas yang optimal. Diperlukan upaya peningkatan dalam aspek kelembagaan seperti diadakan kembali BDRS dan UTDRS serta transporter darah, sistem informasi yang memadai, SDM khusus, serta perencanaan jangka panjang agar pelayanan darah di Kota Jambi dapat berjalan lebih efisien, cepat, dan tepat sasaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran atau masukan terhadap pelayanan darah di Kota Jambi. Diharapkan saran ini dapat membantu dalam mengoptimalkan pelayanan darah di Kota Jambi masa mendatang.

1. Saran untuk RSUD H. Abdul Manap, UDD PMI, dan Pemerintah Kota Jambi

- a. Pengadaan dan pengaktifan kembali Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) dan Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS), serta Sarana Transportasi Darah (Transporter).
- b. Peningkatan kapasitas dan rekrutmen sumber daya manusia dengan mensarankan kepada Pemerintah Kota Jambi untuk mengevaluasi kebijakan pembatasan rekrutmen tenaga honorer di rumah sakit daerah Kota Jambi.

- c. Melakukan evaluasi bersama secara rutin oleh kedua pihak untuk mengevaluasi kualitas pelayanan, termasuk tindak lanjut terhadap reaksi transfusi dan kinerja koordinasi.
- d. RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi bersama UDD PMI Kota Jambi disarankan untuk aktif mengedukasi masyarakat tentang proses dan regulasi pelayanan darah.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

a. Analisis Kebijakan atau Regulasi

Penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak jangka panjang kebijakan rekrutmen tenaga honorer Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kota Jambi.

b. Perluasan Fokus Kajian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus tidak hanya pada koordinasi antarinstansi, tetapi juga pada peran pemerintah daerah, dinas kesehatan dan dinas sosial, serta pihak swasta dalam mendukung pelayanan darah secara menyeluruh.

c. Studi Komparatif antar Daerah

Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan studi komparatif antara Kota Jambi dan daerah lain yang memiliki sistem pelayanan darah lebih baik, untuk melihat praktik terbaik yang diadopsi.